

# **Analisis Persepsi Keislaman Remaja Melalui Konten Youtube “Belajar Islam Pake Logika” Ft Ustadz Felix Siauw**

**Wahyu Saputra Pratama<sup>1</sup>, Zaki Alfarizi<sup>2</sup>, Abdur Razzaq<sup>3</sup>, Muhamad Yudistira Nugraha<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Ilmu Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia  
Email Corespondensi: [Zakialfarizi107@gmail.com](mailto:Zakialfarizi107@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research analyzes the perception of adolescents' Islamic perceptions through the YouTube content “Belajar Islam Pake Logika” Ustadz Felix Siauw. In the digital era, YouTube is an important tool for teenagers to learn religion. to learn religion. This research uses descriptive qualitative method with a content analysis design to understand how Ustadz Felix Siauw's rhetorical strategy influences the perception of religion. Felix Siauw's rhetorical strategy influences teenagers' Islamic perceptions. The results showed that Ustadz Felix Siauw uses logic (logos), emotion (pathos), and credibility (ethos) in conveying Islamic teachings. credibility (ethos) in conveying Islamic teachings. This approach is effective attracts teenagers, but also risks simplifying the concept of religion. This research emphasizes the importance of a balance between rational and spiritual approaches in digital da'wah so that the message remains authoritative and holistic. This research contributes to understanding the effectiveness of digital communication strategies that are relevant to the younger generation.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis persepsi keislaman remaja melalui konten YouTube “Belajar Islam Pake Logika” Ustadz Felix Siauw. Di era digital, YouTube menjadi sarana penting bagi remaja untuk belajar agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain analisis konten untuk memahami bagaimana strategi retorika Ustadz Felix Siauw memengaruhi persepsi keislaman remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Felix Siauw menggunakan logika (logos), emosi (pathos), dan kredibilitas (ethos) dalam menyampaikan ajaran Islam. Pendekatan ini efektif menarik minat remaja, namun juga berisiko menyederhanakan konsep agama. Penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pendekatan rasional dan spiritual dalam dakwah digital agar pesan tetap otoritatif dan holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami efektivitas strategi komunikasi dakwah digital yang relevan dengan generasi muda.

## **KEYWORDS:**

*Islamic Perception; Teenagers; YouTube; Digital Da'wah; Rhetoric; Ustadz Felix Siauw.*

## **KATA KUNCI**

Persepsi Keislaman; Remaja; YouTube; Dakwah Digital; Retorika; Ustadz Felix Siauw.

## **How to Cite:**

“Pratama, W. S., Alfarizi, Z., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Analisis Persepsi Keislaman Remaja Melalui Konten Youtube “Belajar Islam Pake Logika” Ft Ustadz Felix Siauw. NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 2(2), 405–411.”

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam era digital saat ini, pemahaman keislaman remaja menjadi salah satu isu penting dalam membangun generasi yang religius dan berintegritas. Generasi Z, yang dikenal sangat akrab dengan teknologi dan media sosial, semakin banyak mengakses informasi keagamaan melalui platform digital, salah satunya YouTube yang memungkinkan remaja untuk mendalami ajaran Islam dengan cara yang interaktif dan menarik,

serta menghubungkan mereka dengan komunitas pemeluk agama di seluruh dunia. Dengan demikian, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memfasilitasi akses yang tepat terhadap konten keagamaan di platform digital, agar remaja dapat menyaring informasi yang benar dan bermanfaat dalam membentuk pemahaman serta praktik agama mereka media ini tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga alat pembelajaran agama yang efektif (Fitria & Subakti, 2022). Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana konten dakwah digital dapat membentuk persepsi keislaman remaja serta efektivitas strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan keagamaan.

Salah satu tokoh yang aktif dalam dakwah digital melalui YouTube adalah Ustadz Felix Siauw, seorang pendakwah yang dikenal dengan pendekatan logis dan komunikatif dalam menyampaikan ajaran Islam. Kanal YouTube-nya, "Belajar Islam Pake Logika," menawarkan pendekatan unik dengan menggabungkan logika dan nilai-nilai Islam untuk menjangkau audiens muda. Namun, penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah juga menghadapi tantangan, seperti kritik terhadap akurasi penyampaian materi serta potensi kesalahpahaman akibat konsumsi konten tanpa bimbingan akademis atau keulamaan.

Namun, penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah tidak terlepas dari tantangan. Konten keagamaan sering kali menghadapi kritik terkait akurasi dan relevansi penyampaiannya. Sebagai contoh, beberapa pihak menilai bahwa interpretasi Felix Siauw terhadap ayat-ayat Al-Qur'an terkadang kurang tepat, sehingga memunculkan perdebatan di kalangan ulama. Meski demikian, peran media sosial dalam membentuk persepsi keislaman remaja tidak dapat diabaikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa platform seperti YouTube berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan agama dan membangun kesadaran religius di kalangan generasi muda.

Media massa, khususnya YouTube, memiliki daya tarik tersendiri bagi remaja karena fleksibilitasnya dalam menyediakan konten kapan saja dan di mana saja (Study on YouTube Appeal for Adolescents, 2024). Platform ini juga memungkinkan penyampaian pesan agama secara kreatif dan interaktif, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens muda. Dalam konteks dakwah digital, pendekatan ini menjadi sangat penting untuk menjawab kebutuhan generasi yang lebih memilih media visual dibandingkan metode tradisional (Anitawati, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryanto, remaja yang menggunakan media sosial memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk terpengaruh oleh konten keagamaan yang disajikan di media sosial. Hal ini karena remaja lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang disajikan di media sosial karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan dengan media lainnya (Aliyudin, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun media sosial berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan agama, pemahaman yang dihasilkan dapat bervariasi tergantung pada pendekatan komunikasi yang digunakan. Penggunaan strategi komunikasi yang efektif dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan keterlibatan pengguna dalam diskusi keagamaan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih positif untuk pertukaran ide (Henry, 2021). Meskipun telah banyak penelitian mengenai peran media sosial dalam dakwah digital, kajian yang secara khusus menganalisis strategi komunikasi dalam konten dakwah YouTube masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti dampak

media sosial terhadap perilaku keagamaan remaja secara umum, tanpa menggali secara mendalam bagaimana teknik komunikasi dan retorika digunakan untuk membangun pemahaman keislaman.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menganalisis strategi retorika yang digunakan dalam kanal "Belajar Islam Pake Logika" guna memahami bagaimana bahasa dan teknik komunikasi memengaruhi persepsi keislaman remaja. Pendekatan teori retorika dipilih karena dapat membantu mengidentifikasi bagaimana pesan dakwah dikemas dan disampaikan agar dapat diterima secara efektif oleh audiens muda. Teori ini menekankan tiga elemen utama dalam komunikasi persuasif, yaitu ethos (kredibilitas pembicara), pathos (emosi audiens), dan logos (logika atau alasan yang digunakan).

Menurut Plato, retorika merupakan seni berbahasa yang mampu memikat hati banyak orang. Pengertian ini menegaskan pentingnya kemampuan seseorang dalam menyusun kata-kata secara efektif di depan umum, sehingga pendengarnya bisa terbawa suasana dan terpengaruh oleh ucapan yang disampaikan (Afifah, 2022). Dengan menggunakan teori ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Ustadz Felix Siauw menggunakan bahasa dan strategi komunikasi dalam membangun pemahaman keislaman remaja, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ibadah, serta memotivasi mereka untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi dakwah digital yang berbasis pada pendekatan logis dan retorika.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam dakwah digital melalui media sosial. Dengan memahami bagaimana komunikasi persuasif diterapkan dalam dakwah, para pendakwah dan praktisi keagamaan dapat mengembangkan metode yang lebih efektif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada generasi muda yang lebih kritis dan selektif dalam menerima informasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik dakwah digital, khususnya dalam hal penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi agama. Di samping itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan bagi para pendakwah dan praktisi keagamaan dalam merancang strategi dakwah yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan karakter generasi muda di era digital saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain analisis konten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi retorika dalam kanal YouTube "Belajar Islam Pake Logika" guna memahami pengaruh bahasa dan teknik komunikasi terhadap persepsi keislaman remaja. Data diambil dari konten YouTube yang diunggah oleh Ustadz Felix Siauw.

Pengumpulan data dilakukan melalui analisis konten dengan metode analisis isi yang dikembangkan oleh Berelson, meliputi pemilihan sampel, pembacaan, pengkodean, dan analisis data. Instrumen penelitian adalah pedoman analisis konten yang berisi kategori untuk menganalisis konten tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh konten YouTube dari kanal tersebut, sementara sampel diambil secara acak. Penelitian ini hanya fokus pada analisis konten "Belajar Islam Pake Logika" tanpa mencakup konten

keagamaan lain dan tidak menggunakan teknik pengumpulan data lain seperti survei atau wawancara. Selain itu, penelitian ini tidak mengeksplorasi dampak konten terhadap perilaku keagamaan remaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari konten YouTube "*Belajar Islam Pake Logika*" menunjukkan bahwa Ustadz Felix Siauw menggunakan strategi retorika berbasis logika, emosi, dan kredibilitas dalam menyampaikan ajaran Islam kepada remaja. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan Islam lebih mudah dipahami dan diterima oleh generasi muda yang cenderung kritis terhadap informasi. Kredibilitasnya sebagai seorang mualaf dan pendakwah yang aktif membangun kepercayaan audiens (ethos). Selain itu, ia juga menggunakan humor, analogi, serta cerita inspiratif untuk membangun kedekatan emosional dengan penonton (pathos). Pendekatan berbasis logika (logos) menjadi ciri khasnya, di mana ia sering menghubungkan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip rasional agar lebih relevan dengan kehidupan modern.



Gambar 1. Thumbnail Youtube "Belajar Islam Pake Logika" Ft Ustadz Felix Siauw

Video ini mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan keislaman, fenomena sosial, hingga tantangan modern yang dihadapi umat Islam. Pada bagian awal, Ustadz Felix menekankan pentingnya belajar Islam dengan berpikir kritis agar tidak terjebak dalam pemahaman yang ekstrem atau dogmatis. Diskusi mengenai fenomena sosial, seperti penggunaan agama oleh selebriti dan fenomena "mabuk agama," menunjukkan bagaimana Islam terkadang dimanfaatkan sebagai alat kepentingan tertentu. Ia juga mengkritisi teori distraksi dalam media, di mana isu-isu keislaman sering kali dipengaruhi oleh narasi yang dikendalikan pihak tertentu, sehingga remaja perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam.

Hasil analisis terhadap konten YouTube "*Belajar Islam Pake Logika*" menunjukkan bahwa Ustadz Felix Siauw menggunakan pendekatan berbasis logika dalam menyampaikan ajaran Islam kepada remaja. Pendekatan ini terlihat dalam berbagai segmen yang membahas pentingnya berpikir kritis dalam memahami agama, seperti pada bagian awal yang menekankan perlunya belajar Islam dengan landasan rasional. Selain itu, diskusi mengenai fenomena sosial, seperti penggunaan agama oleh selebriti dan fenomena "mabuk agama", menyoroti bagaimana remaja perlu memahami Islam secara lebih seimbang, tanpa terjebak dalam pemahaman yang ekstrem atau pragmatis.



**Gambar 2. Ustadz Felix Membahas Beberapa Segmen Mengenai Teori Distraksi**

Dalam beberapa segmen lainnya, Ustadz Felix membahas konsep teori distraksi yang mengkritisi bagaimana media dapat mengalihkan perhatian masyarakat dari isu-isu penting, termasuk dalam memahami Islam secara mendalam. Ia juga menyoroti perbedaan antara pendekatan logika dan perasaan dalam beragama, menegaskan bahwa pemahaman yang berbasis logika lebih stabil dan tidak mudah dipengaruhi oleh emosi sesaat. Pembahasan mengenai konflik agama juga menjadi bagian penting dalam video ini, di mana ia menjelaskan bahwa konflik lebih sering dipicu oleh faktor sosial dan politik daripada ajaran agama itu sendiri.

Selain aspek keagamaan, video ini juga membahas sistem kepemimpinan dan pemerintahan dalam Islam. Ustadz Felix memberikan kritik terhadap sistem demokrasi modern dan menyoroti pentingnya memilih pemimpin berdasarkan kompetensi dan moralitas, bukan sekadar popularitas. Perspektif ini berusaha membangun pemahaman remaja bahwa sistem yang ideal harus mampu menempatkan orang yang tepat di posisi yang sesuai. Selain itu, ia juga membahas pentingnya pernikahan dalam Islam dan bagaimana membangun keluarga yang selaras dengan prinsip-prinsip keislaman.

Adapun pengertian sistem kepemimpinan menurut para ahli Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat memimpin sebuah kelompok secara efektif. Selain sebagai keterampilan, kepemimpinan juga mencakup kemampuan praktis yang memungkinkan seseorang untuk menjalankan peran kepemimpinan. Seorang pemimpin adalah individu yang menjalankan peran tersebut dalam suatu kelompok. Dalam konteks ini, kepemimpinan memiliki peran penting karena mencakup proses perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pelaksanaan berbagai aktivitas dalam sebuah organisasi atau kelompok kegiatan (Astuti et al., 2022). Sebagaimana dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan, diantaranya Firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ  
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ayat ini menerangkan bahwa seorang khalifah (pemimpin) merupakan pihak yang diberikan

wewenang oleh Allah SWT untuk menjalankan tanggung jawab dan kepemimpinan di bumi. Dahulu, para malaikat sempat mempertanyakan penunjukan manusia sebagai khalifah, namun Allah SWT menegaskan bahwa hanya Dia yang mengetahui hikmah di balik pengangkatan pemimpin tersebut di muka bumi.

Dalam perspektif islami, Pemimpin diharapkan untuk menegakkan keadilan, memberikan perlindungan kepada masyarakat, dan memfasilitasi kesejahteraan serta kemajuan bagi semua anggota komunitas yang dipimpinnya (Musyafa & Maunah, 2022). Di era digital, tantangan baru bagi umat Islam juga muncul dalam bentuk perkembangan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI), yang dalam video ini disebut sebagai potensi "berhala baru" bagi manusia. Pembahasan ini menunjukkan bagaimana generasi muda perlu waspada terhadap perubahan zaman dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan modern. Oleh karena itu kita harus memahammi dan mengetahui pemanfaatan dari kecerdasan buatan (AI).

Berdasarkan hasil analisis, pendekatan komunikasi Ustadz Felix Siau dalam dakwah digital memiliki beberapa keunggulan, seperti penggunaan bahasa yang mudah dipahami, relevansi dengan isu-isu terkini, serta penyampaian yang menarik bagi remaja. Pendekatan berbasis logika yang ia gunakan membuat generasi muda lebih tertarik untuk belajar Islam dengan cara yang lebih kritis. Namun, terdapat risiko bahwa penyederhanaan konsep agama dalam format digital dapat menyebabkan pemahaman yang kurang mendalam atau bahkan misinterpretasi dan terjadinya kesalah pahaman karena terjadinya penyederhanaan dalam penyampaian. Oleh karena itu, dakwah digital perlu dikembangkan lebih lanjut dengan keseimbangan antara pendekatan rasional dan spiritual agar pesan yang disampaikan tetap otoritatif dan sesuai dengan ajaran Islam yang holistik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ustadz Felix Siau, melalui konten YouTube "Belajar Islam Pake Logika", menerapkan strategi retorika yang mencakup logika (logos), emosi (pathos), dan kredibilitas (ethos) untuk menyampaikan ajaran Islam yang begitu banyak kepada remaja seperti membahas teknik kepimipina menurut islam dan juga teknik distraksi . Dengan pendekatan ini, Islam disajikan secara lebih mudah dipahami oleh generasi muda yang kritis dan selektif dalam menerima informasi di era digital. Kredibilitasnya sebagai mualaf dan pendakwah yang aktif membangun kepercayaan audiens, sementara penggunaan humor, analogi, dan cerita inspiratif menciptakan kedekatan emosional dengan penonton. Namun, pendekatan berbasis logika menjadi ciri khas utamanya, dengan menghubungkan ajaran Islam dengan prinsip rasional agar tetap relevan dengan kehidupan modern.

Meskipun pendekatan ini efektif dalam menarik minat remaja, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dakwah digital, terutama risiko penyederhanaan konsep agama yang dapat menyebabkan pemahaman yang kurang mendalam atau misinterpretasi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pendekatan rasional dan spiritual agar pesan yang disampaikan tetap otoritatif dan sesuai dengan ajaran Islam yang holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas strategi komunikasi

dalam dakwah digital serta dapat menjadi panduan bagi para pendakwah dalam mengembangkan metode dakwah yang lebih relevan dengan karakteristik generasi muda di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, H. (2022). Penerapan Retorika Aristoteles Ustadz Hanan Attaki dalam Youtube Shift Media Episode Ramadhan 1442 Hijriyah Bareng UHA. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61729>
- [2] Aliyudin, A. (2020). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(16), 181–196. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.360>
- [3] Anitawati, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Guru PAI di SD Negeri 054936 Wonorejo. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 512–516.  
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- [4] Asraf, M. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam pada Remaja. *Al-Ilmu*, 1, 1–7. <https://doi.org/10.62872/x4v2wx14>
- [5] Astuti, A., Afiyah, Z., Ningsih, S., Pranata, A., & Jannah, R. T. (2022). Kepemimpinan Dalam Islam. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 72–85.
- [6] Fitria, W., & Subakti, G. E. (2022). Carenzino, Ikhsan, Edo Galasro Limbong, and Duane Masaji Raharja. “Motion Comic Pengenalan Ilmuwan Muslim Abbas Ibnu Firnas. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(2), 143–157.
- [7] Hamdani, S., Japeri, J., Yazan, S., & Fauzi, M. (2022). A Rhetorical Analysis of Ustadz Felix Siaw’s Da’wa on Youtube. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(2 SE-Articles), 93–104.  
<https://doi.org/10.24036/insight.v1i2.122>
- [8] Hanief, A., Sabdo, S., & Nur, M. (2023). PEMANFAATAN CHANNEL YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM PADA AKUN YOUTUBE FELIX SIAUW. *DECODING: Jurnal Mahasiswa KPI*, 3(2), 36–41.
- [9] Henry, A. M. (2021). Religious Literacy in Social Media: A Need for Strategic Amplification. *Religion & Education*, 48(1), 89–101. <https://doi.org/10.1080/15507394.2021.1876507>
- [10] Hew, W. W. (2018). THE ART OF DAKWAH: social media, visual persuasion and the Islamist propagation of Felix Siau. *Indonesia and the Malay World*, 46(134), 61–79.  
<https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416757>
- [11] Istianah, S. (2025). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Dakwah Islam di Era Digital: Studi Literatur atas Perspektif Komunikasi Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2 SE-Articles), 3301–3307. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3124>
- [12] Musyafa, A. Y., & Maunah, B. (2022). Leadership dalam Perspektif Islam. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3(2), 156–175. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i2.246>
- [13] Mutmainna, M., & Tasruddin, R. (2025). Strategi Dakwah Ust.Felix Siau Melalui Platform Media Youtube Di Era Society 5.0. *RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI*, 6(1), 13–20.  
<https://doi.org/10.33096/RESPON.V6I1.276>